

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Tangerang, hampir semua kalangan masyarakat mempunyai kendaraan khususnya sepeda motor. Dalam perkembangannya sepeda motor tidak hanya digunakan sebagai layaknya kendaraan pada umumnya untuk beraktifitas harian, namun dipakai sebagai kegiatan untuk menyalurkan Hobi dan profesi. Sepeda motor tidak hanya dimiliki oleh usia dewasa, namun juga usia remaja yang sudah memiliki izin mengemudi. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk kendaraan motor ini seperti kegiatan komunitas motor dan memodifikasi motor, komunitas sepeda motor menjadi wadah bagi para bikers. (<https://www.naikmotor.com/83586/builder-classic-bertemu-di-kopdargab-cci>)

Setiap sepeda motor yang di modifikasi pun tampilannya beragam. Para pecinta motor *classic custom* mengubah tampilan kendaraan sehingga setiap kendaraan menunjukkan identitas dari pengendaranya dan membuat mereka merasa percaya diri. Aliran atau jenis modifikasinya pun berbagai macam dari jenis motor bebek hingga motor besar di modifikasi bergaya *classic custom*.

Target dari penelitian ini ditujukan kepada penggemar otomotif khususnya pecinta motor *classic custom*. Wawancara sebagai data yang diambil untuk hasil pencarian data, melalui wawancara 20 orang anggota komunitas motor *classic custom* dan wawancara 5 orang (masyarakat umum). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai pecinta motor *classic custom* dan menarik minat bagi kalangan penggemar otomotif. Dari hasil wawancara tersebut, banyak masyarakat khususnya penggemar otomotif yang kurang mengetahui komunitas motor *classic custom*.

Media informasi yang ada mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang cukup banyak namun informasi yang ada kurang menginformasikan, seperti media informasi video (film), buku, dan web pun masih minim untuk membahas komunitas motor *classic custom* di Tangerang secara utuh. Dari hasil data dilapangan

adapun video yang ada, tidak menjelaskan secara cukup detail, dan hasilnya pun terbilang kurang menginformasikan. Namun saat ini media yang ada hanya grup facebook yang dapat memberikan informasi mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang namun informasi itu masih cukup kurang.

Untuk itu agar komunitas motor *classic custom* di Tangerang dapat lebih dikenal kepada penggemar otomotif yang belum mengetahui, maka harus dibuat media informasi mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang ini. Media informasi mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang harus mengedepankan informasinya agar efektif, karena media ini dapat dengan mudah untuk dipahami target audience. Media informasi ini juga dapat sebagai referensi mengenai komunitas motor *classic custom* khususnya di Tangerang. Untuk itu diperlukan sebuah media informasi, bagi kalangan penggemar yang mempunyai kegemaran modifikasi otomotif.

Untuk itu diperlukan pengembangan media informasinya seperti visual, mulai dari isi pesan, komposisi teks dan visual media informasi yang akan disampaikan. Agar target sasaran dapat dengan mudah memahaminya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka pertanyaan dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan video campaign menginformasikan hobi motor *classic custom* di Tangerang melalui sosial media?
2. Bagaimana membuat konten kreatif untuk di publish di media sosial?

1.3 Batasan Masalah

1. Perancangan ini mengambil tema modifikasi motor *classic custom* di Tangerang melalui sosial media dengan konsep bagaimana membuat sebuah video campaign yang dapat menginformasikan hobi motor *classic custom* dan memanfaatkan sosial media sebagai sarana berkomunikasi dan memberikan informasi tentang hobi motor *classic custom* kepada masyarakat.
2. Segmentasi pasar:

- Umur : 18-25 tahun
 - Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Kelas sosial : Semua kalangan
 - Agama : Semua Agama
- Dari hasil data lapangan pada tahun 2021, target audience dipilih penggemar otomotif dari umur 18-25 tahun. Target dipilih karena usia tersebut usia produktif terutama penggemar otomotif modifikasi motor.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

tujuan perancangan yang akan dicapai melalui perancangan ini adalah:

1. Memanfaatkan sosial media untuk kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi seputar komunitas motor *classic custom* di Tangerang melalui sosial media

1.4.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan memperoleh manfaat berupa

1. Berguna Sebagai wawasan dan informasi mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang untuk masyarakat.
2. Untuk menambah literasi mengenai komunitas motor *classic custom* di Tangerang dikalangan akademisi.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Studi Terdahulu

Selain penelitian mengenai hobi modifikasi sepeda motor bergaya *classic custom*, adapun penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai hobi modifikasi sepeda motor bergaya *classic custom*, seperti penelitian yang berjudul “Perancangan Konten Film Dokumenter Thrive Motorcycle dengan Pendekatan Teori Visual Metaphor” (Pandega Putra, Intan Rizky Mutiaz, Yasraf Amir Piliang, 2021) dari Institut Teknologi Bandung yang membahas

mengenai trend modifikasi sepeda motor yang dibuat oleh salah satu bengkel yang cukup banyak kiprah nya di dunia kustom culture di Indonesia adalah sebuah bengkel yang bernama Thrive Motorcycle.

Tabel 1.1 Studi terdahulu

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Hasil Temuan Data
1	Pandega Putra, Intan Rizky Mutiaz, Yasraf Amir Piliang	Perancangan Konten Film Dokumenter Thrive Motorcycle dengan Pendekatan Teori Visual Metaphor	Visual Metaphor (Blain Brown)	Kualitatif dengan melakukan riset untuk mendapatkan informasi mengenai Thrive Motorcycle dan pelaku custom culture	Pendekatan dengan menggunakan teori Visual Metaphor dilakukan untuk menciptakan karya audio visual dengan nuansa dan gaya yang relevan dengan objek perancangan dan referensi bagi para penggiat dunia otomotif sepeda motor agar terus berkarya dan mengembangkan skena sepeda motor

1.6 Metode Pengumpulan data

Untuk memenuhi perancangan video campaign komunitas motor *classic custom* di Tangerang tentu memerlukan cara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari Informan sebagai subyek penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik yang merupakan sesuatu yang wajib dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pencarian informasi melalui internet, seperti artikel, berita oleh media massa online, jurnal penelitian yang dapat membantu dan berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, diperlukan dokumentasi, baik berupa gambar, video, rekaman suara untuk memperkuat data penelitian ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara dipilih selain merupakan bagian dari penelitian kualitatif, wawancara dapat digunakan untuk mendekati dan menggali informasi yang lebih dalam dari Informan. Kualitas informasi dari informan tentunya juga dipengaruhi oleh peneliti sendiri yang merupakan instrumen penelitian. Untuk mempermudah wawancara, tentu diperlukan pedoman wawancara untuk mengarahkan fokus yang akan diteliti. Dalam wawancara ini tentu diharapkan adanya pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam, terlepas dari pedoman wawancara untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan dari informan. Wawancara harus dilakukan se"alami" mungkin agar didapatkan data yang benar-benar asli dan untuk memperkecil kemungkinan informasi yang kurang valid ketika mengetahui tujuan-tujuan tertentu.



Gambar 1.1 penulis melakukan wawancara dengan komunitas motor *classic custom*

Sumber: Ananda Vergian Susanto

3. Observasi Partisipan

Untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan benar-benar sesuai dengan realitas yang ada, maka diperlukan partisipasi secara langsung pada obyek yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan komunitas sepeda motor klasik, dan beradaptasi dengan komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan komunitas sepeda motor klasik seperti kopdar, rolling city dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga harus masuk kedalam komunitas-komunitas virtual di media sosial, forum diskusi, jual beli

dan sebagainya untuk memperluas jangkauan pencarian data. Peneliti juga memiliki beberapa media lain sebagai sarana masuk kedalam sebuah lingkungan komunitas, seperti sepeda motor klasik dengan tipe tertentu, dan pengetahuan dasar mengenai hal-hal tersebut sebagai awal untuk memulai sebuah interaksi.

1.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika seluruh data dan informasi yang bersumber dari informan telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui makna-makna atau arti yang tersembunyi dibalik perkataan yang disampaikan informan. Analisis data merupakan sebuah proses untuk menyusun informasi yang abstrak tersebut menjadi terstruktur. Data dan informasi yang didapat melalui observasi, wawancara dan sebagainya tentu harus tersusun secara rapi agar dapat dianalisis dan dipahami. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara transkrip wawancara dengan informan berupa teks yang berisi percakapan antara peneliti dengan informan. Selain transkrip wawancara, ada beberapa dokumentasi berupa gambar yang akan disertakan dalam lampiran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan data-data berupa transkrip wawancara yang cukup abstrak sehingga diperlukan caracara tertentu dalam menganalisis data tersebut. Data abstrak yang didapatkan melalui observasi, wawancara akan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian untuk mempermudah analisis data. Klasifikasi tersebut dilakukan berdasarkan simbol, makna yang berupa kalimat yang diucapkan informan, maupun temuan observasi lapangan yang menggambarkan sebuah realitas tertentu. Klasifikasi berdasarkan simbol dan makna tersebut tentunya mengacu pada kriteria-kriteria yang telah dibentuk sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan

untuk mengetahui lebih dalam mengenai tindakan dan perilaku setiap individu yang ada dalam komunitas sepeda motor klasik. Selain itu, metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk menemukan keberagaman antara informan satu dengan yang lain oleh adanya perbedaan status, latar belakang, lingkungan, waktu dan aspek-aspek lainnya. Metode kualitatif juga memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari informan lebih mendalam sehingga peneliti dapat mengetahui realitas yang sebenarnya dan dapat lebih memahami kondisi dari informannya.

1.6.2 Setting Sosial Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam suatu komunitas yang terdiri dari bermacam-macam individu dengan latar belakangnya masing-masing dan mereka merupakan kolektor sepeda motor klasik. Peneliti mengambil setting sosial komunitas motor *classic custom* Lokasi dari pengambilan data tidak ditentukan mengingat seluruh bagian dari penelitian ini harus terlihat secara alami, tetapi tetap diperlukan jadwal pertemuan dengan informan, mengingat bahwa informan juga memiliki aktivitasnya masing-masing. Komunitas motor *classic custom* ini melakukan aktivitas kopdar atau berkumpul dengan sesama penggemarnya di daerah Citra Raya, terletak di bundaran 3 dengan waktu yang tidak terjadwal. Selain itu, komunitas kolektor motor klasik tersebut juga memiliki grup komunitas sendiri di media sosial seperti Facebook, dan beranggotakan penggemar motor klasik di wilayah Tangerang.

1.6.3 Teknik Penentuan Informan

Informan erat kaitannya dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Informan adalah subyek penelitian dan sebagai sumber data. Informan adalah individu dengan segala pengalaman yang dimilikinya menjadi data yang penting dan perbedaan-perbedaan yang

didapatkan di setiap informan merupakan suatu bentuk yang membuktikan bahwa setiap individu berbeda satu sama lain dan keberagaman itu yang menjadi objek untuk diteliti, tidak dengan cara menggeneralisir. Dalam pemilihan informan ini, tentu dipilih informan yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, dan tentunya terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan sepeda motor klasik.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari informan subyek dan non-subyek. Informan subyek adalah orang yang melakukan, atau secara langsung terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan sepeda motor klasik, menjadi anggota sebuah komunitas dan sebagainya, sedangkan informan non-subyek merupakan orang-orang yang memahami adanya realitas-realitas tersebut, secara tidak langsung berhubungan dengan keberadaan tren sepeda motor klasik. Untuk teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara snowball (bola salju) yang sekaligus untuk mengamati kekuatan jaringan atau hubungan antara satu individu dengan individu lain dan luasan lingkup yang mereka jangkau. Dengan menggunakan teknik snowball, maka akan mempermudah proses menemukan informan subyek tersebut melalui rekan atau kenalan dari informan yang sejenis. Selain itu, juga menggunakan teknik accidental untuk menemukan informan diluar informan subyek, untuk menemukan data yang memperkuat realitas yang didapatkan sebelumnya.

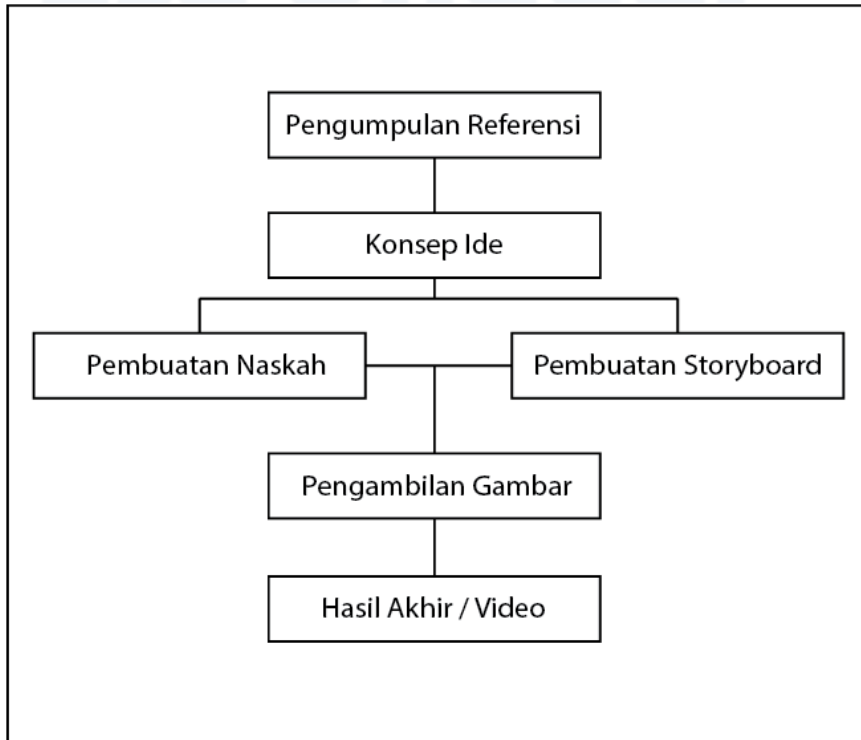
Tabel 1.2. Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	DY	40	Pengusaha otomotif

2	AA	33	Kolektor otomotif
3	AM	31	Pemilik bengkel motor custom
4	ES	44	Pegawai swasta
5	YF	23	Mahasiswa

Beberapa kriteria informan dibentuk untuk data yang lebih akurat diantaranya informan memiliki sepeda motor *classic custom* dengan usia minimal 20 tahun (sesuai dengan definisi klasik bagi penggemar sepeda motor klasik pada umumnya) dan kendaraan tersebut bukan merupakan kendaraan yang dipakai sehari-hari. Selain itu adanya kriteria lain seperti bentuk detail dari sepeda motor klasik tersebut beserta perawatannya. Kedalaman pengetahuan yang dimiliki informan mengenai sepeda motor klasik yang dikoleksi maupun diluar koleksi menjadi pertimbangan dalam memilih seorang informan

1.7 Skematika Perancangan



Gambar 1.2 Skematika Perancangan
Sumber: Ananda Vergian Susanto